



Pemanfaatan Ruang Terbuka Untuk Pelestarian Olahraga Tradisional Anak-Anak Desa Bangket Parak

Ihwan

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat,
Universitas Pendidikan Mandalika
Alamat e-mail:

Abstrak

Permasalahan paling besar yang dihadapi oleh masyarakat adalah permasalahan terkait kurangnya masyarakat melestarikan olahraga tradisional dan kurangnya pendidikan karakter terhadap anak-anak yang susah diajar untuk melakukan olahraga tradisional. Metode ini terbagi ke beberapa bagian yaitu 1).Metode observasi (Pengamatan). 2)Metode Interview. 3)Metode pelaksanaan. Hasil yang dicapai yakni setelah melaksanakan kegiatan tentang melestarikan olahraga tradisional terhadap anak-anak di Desa Bangket Parak. Memulihkan kembali kebudayaan yang hampir anak-anak sekarang lupa adanya olahraga tradisional dan meningkatkan kreativitas anak-anak dengan melalui melestarikan kembali olahraga tradisional yang ada di Desa Bangket Parak tersebut

Kata Kunci

Pemanfaatan, Ruang
Terbuka, Olahraga
Tradisional.

Pendahuluan

Permasalahan masyarakat Desa Bangket Parak salah satunya yaitu kurangnya masyarakat dalam melestarikan olahraga tradisional dan melupakan pentingnya olahraga tradisional ini. Sehingga kedepannya masyarakat lebih sadar akan pentingnya melestarikan olahraga tradisional untuk anak-anak yang ada di Desa Bangket Parak dan Desa sekitarnya. Dalam melaksanakan kegiatan ini, KKN Tematik Universitas Mandalika mengajak kepada anak-anak Desa Bangket Parak agar bisa melestarikan kembali olahraga tradisional yang ada di Desa Bangket Parak ini.

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara dengan Masyarakat ditemukan beberapa permasalahan maupun potensi yang bisa dikembangkan di Desa Bangket Parak. Permasalahan dan potensi tersebut.

1. Terdapat beberapa penduduk desa atau bahkan orang yang berasal dari luar desa yang tidak mengetahui olahraga tradisional yang ada di Desa tersebut.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat Desa Bangket Parak tentang melestarikan olahraga tradisional terhadap anak-anak
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap hidup sehat dengan melakukan olahraga
4. Perubahan yang dialami oleh anak-anak, baik berupa perubahan fisik maupun lingkungan sosial dapat mempengaruhi kondisi mental terhadap anak-anak desa bangket parak

Setelah Tim KKN melakukan Observasi lapangan di masyarakat yang ada di desa Bangket Parak, ternyata permasalahan paling besar yang dihadapi oleh masyarakat adalah permasalahan terkait kurangnya masyarakat melestarikan olahraga tradisional dan kurangnya pendidikan karakter terhadap anak-anak yang susah diajar untuk melakukan olahraga tradisional. Sebagai salah satu Mahasiswa KKN Tematik Universitas Pendidikan Mandalika memutuskan untuk memberikan solusi membuat sebuah inovasi sebuah pendidikan karakter. Hal ini dibutuhkan konsistensi masyarakat untuk mendidik anak-anak agar bisa melestarikan olahraga tradisional. Selain itu Sumber Daya Manusia di dalamnya juga sangat erat hubungannya dengan keberhasilan pendidikan karakter terhadap anak-anak



yang ada di Desa Bangket Parak, Dalam pendidikan karakter dibutuhkan strategi dalam menanamkannya, ada beberapa strategi dalam pembentukan karakter anak anak, antara lain:

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Penanaman kedisiplinan
4. Menciptakan suasana yang kondusif kepada anak anak.
5. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
6. Mengembangkan keterampilan untuk melaku kan aktivitas jasmani dan olahraga.
7. Menumbuhkan kecerdasan emosi
8. Mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.
9. Menumbuhkan cara pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat.
10. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas fisik dan memahami manfaat dari keterlibatannya
11. Menumbuhkan kebiasaan untuk melestarikan olahraga tradisional
12. Mengisi waktu luang dengan melakukan olahraga

Melihat penjelasan strategi di atas maka faktor yang paling penting dalam menanamkan karakter adalah pembiasaan yang konsisten terhadap anak anak dalam melestarikan olahraga tradisional yang saat ini semakin ditinggalkan oleh anak-anak, maka guru dan orang tua memberikan pemahaman tentang pendidikan melalui permainan tradisional. Hal ini dikarenakan permainan tradisional menunjukkan salah satu sisi tersendiri dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual. Selain itu permainan tradisional memiliki pesan moral tersendiri, yaitu:

1. Permainan tradisional mengajarkan untuk berbagi kepada sesama teman, karena permainan menuntut mereka untuk berinteraksi langsung dengan lawan main.
2. Masing-masing pemain harus dapat bersikap sportif pada setiap permainan yang dilakukan dan harus dapat menerima jika dia kalah.
3. Setiap pemain harus menyelesaikan setiap permainan dari awal sampai akhir permainan, tidak boleh berhenti di tengah permainan (tidak boleh putus asa).
4. Masing-masing pemain akan berpikir kreatif terhadap hal-hal yang ada disekelilingnya sehingga diharapkan kelak anak-anak tersebut menjadi manusia dewasa yang kreatif (dalam hal positif tentunya).

Dari pendapat diatas kata sportif menjadi acuan dalam pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan sportif merupakan slogan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Maka dalam membangun karakter sportif melalui permainan tradisional yang yang diajarkan dipembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain: (1). Engklek, (2). Lompat Tali. Karena setiap permainan-permainan yang diajarkan mengandung nilai sportivitas. Nilai sportivitas yang paling utama adalah menerima kekalahan dan tidak sombong jika menang. Selain itu nilai karakter yang terdapat pada permainan tradisional ditunjukkan pada sikap anak anak dalam mentaati peraturan permainan yang disepakati bersama. Selain itu karakter yang dapat dibentuk dari permainan tradisional adalah: Kerja sama, jujur, tanggung jawab, kerja keras, sportif, dan toleransi

Dalam melestarikan olahraga tradisional dapat dilakukan dengan memberikan permainan beregu atau individu. Melakukan permainan ini diperlukan kerja sama dalam



pelaksanaannya. Untuk permainan tradisional yang dilakukan di pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, nilai kerja sama akan ditanamkan terhadap anak-anak yang ada di Desa Bangket Parak. Karena dalam setiap permainan dibutuhkan kerja sama antar anak agar dapat menjalankan permainan. Melalui permainan tradisional anak-anak akan ditanamkan nilai kerja sama dengan memupuk rasa solidaritas, toleransi, empati, hormat, menghargai, dan kasih sayang terhadap orang lain. Bertolak belakang dengan permainan era modern yang lebih mengutamakan pada kepribadian anak-anak secara individual, rasa egois, kurangnya jiwa sosial, kebugaran jasmani kurang. Maka permainan tradisional mampu mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan anak dalam berhubungan dengan masyarakat dan berjiwa sosial.

Dalam penanaman nilai jujur dapat diterapkan melalui permainan tradisional. Karena sifat jujur dalam karakter anak-anak merupakan pembiasaan dan pendidikan di keluarga, masyarakat, dan sekolah. Karena dalam kata jujur akan banyak variabel untuk menerapkan dalam setiap perbuatan. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Namun dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui permainan tradisional akan ditanamkan nilai jujur. Jelas pada setiap permainan tradisional kejujuran sangat dibutuhkan, karena dalam melakukan permainan terdapat aturan permainan yang harus ditaati setiap pemainnya dan kejujuran harus dipegang bersama-sama.

Tanggung jawab adalah sifat yang ada pada anak-anak dalam melaksanakan suatu tugas atau kewajiban. Artinya nilai tanggung jawab merupakan tindakan sadar dalam menyelesaikan tugas meskipun bebannya berat, sulit, rumit, namun dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Cakupan dari nilai tanggung jawab adalah diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kepada Tuhan. Bentuk permainan kelompok atau individu, sehingga mendapatkan bagian masing-masing maka mengandung nilai tanggung jawab yang tinggi. Permainan seperti ini akan memberikan dampak pada nilai tanggung jawab seorang anak. Sehingga karakter tanggung jawab akan terbentuk melalui permainan tradisional.

Metode Pengabdian

Metode ini terbagi ke beberapa bagian yaitu

1. Metode observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di desa bangket parak. Pada metode pengamatan ini, saya terjun langsung terhadap pelaksanaan kkn, kegiatan-kegiatan dan fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara langsung lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan program saya sendiri yaitu dengan melestarikan olahraga tradisional untuk anak usia 7-15 tahun di Desa Bangket Parak

2. Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung dengan Masyarakat Desa Bangket Parak. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh saya terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu masyarakat.



Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan yaitu terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam melestarikan olahraga tradisional yang ada di Desa Bangket Parak

3. Metode pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program ini adalah memberikan latihan kepada anak-anak di desa bangket parak. Hal pertama yang saya lakukan yaitu pemanasan-pemanasan supaya siswa tidak mudah/cepat cidera dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan berkelompok atau secara individu, kegiatan ini saya lakukan selama 2 hari dalam satu minggu untuk anak-anak yang umur 7-15 tahun. Dalam kegiatan ini juga anak-anak bisa mengetahui tentang olahraga tradisional yang ada di Desa Bangket Parak.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan permainan tradisional di Desa Bangket Parak. Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan olahraga tradisional yaitu dalam melakukan Permainan Engklek dan Lompat Tali banyak anak-anak yang kurang hati-hati dalam melakukan permainan sehingga banyak kesalahan yang didapatkan. Diantara anak-anak yang mengikuti kegiatan olahraga tradisional tersebut, hanya sebagian orang saja yang bisa melakukan olahraga Engklek dan Olahraga Lompat Tali tersebut. Sedangkan, sisanya masih kurang begitu benar dalam melakukan permainan. Hal tersebut terjadi karena anak-anak tersebut kurang giat dalam latihan dan juga karena tidak adanya pembina atau pelatih yang mengarahkan dan mengajar anak-anak yang baik dan benar, sehingga kebanyakan anak-anak tersebut tidak bisa melakukan olahraga dengan benar khususnya dalam permainan Engklek dan Lompat Tali. Adapun hasil yang dicapai yakni setelah melaksanakan kegiatan tentang melestarikan olahraga tradisional terhadap anak-anak di Desa Bangket Parak. Memulihkan kembali kebudayaan yang hampir anak-anak sekarang lupa adanya olahraga tradisional dan meningkatkan kreativitas anak-anak dengan melalui melestarikan kembali olahraga tradisional yang ada di Desa Bangket Parak tersebut.

Kesimpulan

Setelah melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Desa Bangket Parak selama kegiatan olahraga tradisional berlangsung, banyak sekali pengalaman yang penulis dapatkan dalam melaksanakan kegiatan KKN-T ini. Salah satunya yaitu terkait kegiatan olahraga ini bahwa diantara anak-anak yang mengikuti kegiatan olahraga tradisional tersebut, hanya sebagian dari anak-anak saja yang bisa melakukan permainan cakra kali dan lompat. Sedangkan, sisanya masih kurang begitu benar dalam melakukan permainan.

Selain dari cara anak-anak melakukan praktik, terdapat banyak permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan KKN-T ini diantaranya kurangnya masyarakat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tentang melestarikan olahraga tradisional tersebut. Kemudian tidak adanya masyarakat/guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler olahraga tradisional ini membuat anak-anak yang mengikuti kegiatan ini kurang atau dan tidak memiliki dasar-dasar dalam melestarikan kegiatan olahraga tradisional, sehingga anak-anak jadi kurang terarah dan pelaksanaannya pun jadi kurang efektif karena beberapa permasalahan yang telah disebutkan tersebut.



Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tentang melestarikan olahraga tradisional ini perlu diperhatikan lagi oleh masyarakat di Desa Bangket Parak, karena olahraga tradisional disini merupakan suatu cara bagi anak-anak bisa melestarikan kembali olahraga tradisional yang jarang dimainkan oleh anak-anak dalam bidang olahraga dan dengan menekuni kegiatan ekstrakurikuler ini anak-anak bisa melakukan olahraga ini di waktu luang. Oleh karenanya saran penulis, pihak masyarakat harus memberikan sesuatu kepada anak-anak tentang melestarikan olahraga tradisional dan membimbing anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, khususnya di kegiatan olahraga cakra kali dan lompat karet agar lebih rajin lagi dan tetap semangat, karena kita sebagai generasi muda yang membawa suatu perubahan di suatu desa bisa kamu ajarkan terhadap anak-anak generasi selanjutnya.

Daftar Pustaka

- LPPM Undikma (2022). Buku Panduan Program KKN Tematik Berbasis Karya Ilmiah. Mataram, Universitas Pendidikan Mandalika.
- Montolalu (2009:1.2) Pengertian Lompat Tali
- Tim Penulis. 2015. Kumpulan Makalah Pembekalan Kuliah Kerja Nyata. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat: UNY
- Tim Penulis. 2015. Panduan Kuliah Kerja Nyata. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat: UNY
- Bangket Parak (2016) *profil desa*, desa bangket parak